

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus meningkatkan kualitas produknya agar dapat mengikuti tren bisnis terkini. Persaingan untuk pertumbuhan ekonomi telah mendorong munculnya sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperkuat perekonomian dan potensi masyarakat, BUMDes adalah perusahaan desa yang berbadan hukum dan dikelola oleh pemerintah daerah. Persaingan di sektor bisnis, termasuk perdagangan dan jasa lainnya, semakin ketat. Sebagai dampak dari persaingan yang ketat ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus meningkatkan berbagai aspek operasionalnya, termasuk efisiensi dan produktivitas. Memenangkan persaingan BUMDes yang sehat berdasarkan kualitas produk, harga, kuantitas, dan layanan membutuhkan kedua kualitas ini.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berbadan hukum dibentuk oleh masyarakat untuk menjalankan perusahaan dan meningkatkan hasil produksi. Salah satu faktor pendorong perekonomian desa untuk terus berkembang adalah BUMDes. Karena potensinya yang besar untuk membangun badan usaha yang tangguh, BUMDes harus dikembangkan dan dikelola dengan baik. BUMDes masih harus menghadapi sejumlah tantangan, seperti akuntansi biaya dalam menentukan harga produk.

Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan cara yang efektif untuk mendorong dan mengarahkan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat . Berdasarkan kebutuhan masyarakat, strategi ini berupaya memperkuat perekonomiannya. Dengan tetap memanfaatkan potensi alam desa, BUMDes berfungsi dengan menyediakan lembaga atau organisasi komersial yang dikelola secara profesional untuk mendukung aktivitas penduduknya.

Mulyadi (2010:07) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses penggunaan teknik-teknik tertentu untuk mencatat, mengkategorikan, meringkas, dan menampilkan biaya-biaya produksi dan penjualan barang dan jasa, serta untuk memahami biaya-biaya tersebut. Menurut temuan studi Endra Setyaningsih (2020) berjudul "Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Pabrik Tahu Lestari)," penggunaan sistem Full Costing untuk menentukan biaya produksi merupakan keuntungan. Metode ini merencanakan semua biaya produksi secara realistis untuk perhitungan yang lebih presisi. Hal penting lainnya adalah mengidentifikasi biaya produksi secara akurat.

Biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, serta biaya overhead manufaktur tetap dan variabel semuanya termasuk dalam harga pokok penjualan ketika metode biaya penuh digunakan. Metode ini disebut biaya penyerapan. Metode ini membantu menilai biaya komoditas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengidentifikasi biaya untuk setiap produk atau jasa secara lebih akurat.

BUMDes Sukoharjo merupakan Badan Usaha Milik Desa yang memproduksi produk makanan asli daerah Purworejo Jawa Tengah. Salah satunya dalam pengolahan makanan khas clorot. Clorot makanan khas asal Purworejo dibuat dengan campuran tepung beras, gula merah dan santan, yang dibungkus menggunakan daun kelapa yang dibentuk kerucut seperti terompet. Dan kerap dikenal sebagai jajanan pasar tradisional Jawa. Dalam pengolahan Clorot menggunakan bahan-bahan alami yang langsung dapat dikonsumsi, dimana dalam pembuatannya juga masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan kukusan dari kayu bakar, wajan dan alat pendukung lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sokoharjo masih menggunakan teknik akuntansi biaya konvensional untuk menentukan harga pokok produksi, yang menjadi dasar penelitian ini. Hal ini tidak memenuhi persyaratan manajemen akan data akuntansi yang akurat. Harga pokok produksi dapat terdistorsi oleh penerapan teknik akuntansi biaya konvensional. Produk dari perusahaan mungkin terlalu mahal atau terlalu murah.

Alokasi biaya yang tidak akurat akibat penggunaan metodologi akuntansi biaya tradisional oleh perusahaan saat ini akan memengaruhi perhitungan biaya barang yang diproduksi per unit. Harga jual produk akan dipengaruhi oleh estimasi perusahaan terhadap harga pokok produksi per unit. Pelanggan akan beralih ke bisnis lain yang sejenis jika perusahaan menetapkan harga jual terlalu tinggi, dan akan merugi jika menetapkan harga jual rendah.

Perusahaan manufaktur menggunakan perhitungan harga pokok produk yang diproduksi, tetapi perusahaan perdagangan dan jasa memodifikasinya.

Menghitung harga pokok barang yang diproduksi dapat membantu menentukan harga perolehan barang yang dijual. Harga pokok produksi dalam suatu usaha seringkali dihitung tanpa memperhitungkan seluruh biaya yang seharusnya dikeluarkan, terutama pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (BUMDes).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 7 Juli 2023, BUMDes Sokoharjo kurang mengutamakan perhitungan biaya produksi karena hanya menggunakan pendekatan dan perhitungan sederhana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sokoharjo belum mengungkapkan biaya penuh dari proses produksi. Lebih lanjut, BUMDes Sokoharjo belum menghitung secara lengkap semua biaya overhead dan belum memasukkan biaya-biaya tipikal seperti bahan baku, bahan baku langsung, dan biaya lainnya.

Biaya penuh harus digunakan untuk menghitung biaya produksi barang-barang BUMDes Sokoharjo. Dengan memprediksi biaya produksi secara akurat, BUMDes Sokoharjo dapat menetapkan harga produksi yang lebih realistis. Hal ini akan meningkatkan operasional. Hal ini khususnya relevan bagi manajemen BUMDes dalam menentukan biaya produksi dan harga jual. Penentuan harga yang tepat membutuhkan penentuan harga jual yang tepat pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endra Setyaningsih (2020) menunjukkan bahwa teknik perhitungan biaya secara keseluruhan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan realistis ketika memperkirakan

harga pokok produksi karena memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang tetap maupun variabel. Penelitian tersebut dilakukan pada Pabrik Tahu Lestari yang sudah menerapkan sistem pencatatan biaya secara rinci dan akuntabel. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada sektor usaha kecil manufaktur non-pedesaan dan belum mengkaji secara spesifik penerapan metode full costing pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), khususnya yang bergerak dalam produksi makanan tradisional dengan pendekatan produksi berbasis potensi lokal desa dan penggunaan metode tradisional.

Di sisi lain, BUMDes Sukoharjo sebagai unit usaha milik desa yang memproduksi makanan khas masih menggunakan metode perhitungan biaya secara konvensional yang cenderung kurang akurat. Tidak adanya pencatatan biaya secara terperinci dan penggunaan estimasi sederhana dalam menentukan harga pokok produksi menyebabkan potensi terjadinya overcosting maupun undercosting. Hal ini tentu berdampak terhadap efektivitas penetapan harga jual dan keberlanjutan usaha BUMDes.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, di mana metode full costing telah terbukti efektif pada perusahaan lain, namun belum diterapkan secara optimal pada konteks BUMDes yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan metode full costing secara khusus pada BUMDes, terutama yang bergerak dalam produksi makanan tradisional dan masih menggunakan pendekatan produksi manual. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan perlunya dilakukan

penelitian ini sebagai upaya menjembatani antara teori akuntansi biaya modern dengan praktik pengelolaan biaya di sektor usaha desa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Bumdes Sokoharjo”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada BUMDes Sokoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini akan mengetahui bagaimana BUMDes Sokoharjo menggunakan *full costing* untuk menghitung biaya produksi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

### 1. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Mahasiswa

Studi ini diharapkan dapat membantu BUMDes Sokoharjo dalam menghitung biaya produksi dengan memanfaatkan sistem perhitungan biaya secara keseluruhan.

#### b) Bagi BUMDes Sokoharjo

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi dan keuntungan tentang penghitungan biaya produksi secara lebih tepat dengan memperhitungkan keseluruhan sistem penetapan biaya.

c) Bagi Akademis

Mendapatkan pengalaman dalam mengevaluasi sistem biaya produksi perusahaan dan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang alokasi biaya menggunakan pendekatan biaya lengkap di perusahaan manufaktur adalah dua manfaat dari penelitian ini.

d) Bagi Masyarakat

Selain menyediakan informasi tekstual dan sumber informasi, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan, perbandingan, dan bahan referensi, yang semuanya diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Manfaat Teoritis

Selain memudahkan untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang pengeluaran bisnis, studi ini dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai biaya produk.